

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK NEGARA INDONESIA DENGAN MENGUKUR EARNING DAN LIKUIDITAS

(Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Amelia Siti Sarah ¹, Windi Noianti ²

ameliasitisarah5@gmail.com

windi.novianti@email.unikom.ac.id

Program Studi Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

ABSTRACT

The study was conducted at PT. Bank Negara Indonesia Case Study on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017 which aims to find out How to Know An Assessment Of The Soundness Of Bank Negara Indonesia By Measuring Earning And Liquidity. This research uses a descriptive method with a quantitative approach.

From the results of calculations Earning or Profitability, For the assessment of ROA (Return On Assets) at Bank Negara Indonesia is categorized as a bank title "VERY GOOD". And for the assessment of ROE (Return On Equity) at Bank Indonesia in the period 2013-2017 is predicated "HEALTHY", it can even be said "VERY HEALTHY". This shows that Bank Negara Indonesia's ROA and ROE ratio criteria are in accordance with the minimum standards of Bank Indonesia regulations. Whereas the health condition of Bank Negara Indonesia when seen from the results of the Liquidity assessment (LDR) from the 2013-2017 period always fluctuates every year. With the increase in the value of the LDR ratio, the Bank Negara Indonesia shows less good or less healthy liquidity in the bank. Despite fluctuations, the LDR ratio at Bank Negara Indonesia is in the category of "FAIRLY GOOD" or "FAIRLY HEALTHY". Because the results show that the LDR ratio is 85% to 100%, than the bank is declared quite healthy.

Keywords: The Health Level Bank, Earning, Liquidity

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di PT. Bank Negara Indonesia Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 yang bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Cara Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Dengan Mengukur Earning dan Likuiditas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Dari hasil perhitungan Earning atau Rentabilitas, Untuk penilaian ROA (Return On Asset) pada Bank Negara Indonesia dikategorikan sebagai predikat bank "SANGAT BAIK". Dan untuk penilaian ROE (Return On Equity) Pada Bank Indonesia pada periode 2013-2017 berada dipredikat "SEHAT", bahkan dapat dikatakan "SANGAT SEHAT". Ini menunjukkan bahwa kriteria rasio ROA dan ROE Bank Negara Indonesia sesuai dengan standar minimum peraturan Bank Indonesia. Sedangkan kondisi kesehatan Bank Negara Indonesia jika dilihat dari hasil penilaian Likuiditas (LDR) dari periode 2013-2017 selalu mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Dengan meningkatnya nilai rasio LDR, maka bank Negara Indonesia menunjukkan kurang baik atau kurang sehatnya likuiditas yang ada di Bank nya. Walaupun mengalami fluktuasi, nilai rasio LDR yang berada di Bank Negara Indonesia berada di predikat CUKUP BAIK atau CUKUP SEHAT. karena hasil menunjukkan bahwa rasio LDR bernilai 85% hingga 100% maka bank dinyatakan cukup sehat.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Earning, Likuiditas

PENDAHULUAN

Lembaga Keuangan Bank yaitu sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan yang berperan penting bagi masyarakat. lembaga keuangan bank berperan sebagai penghimpun dana yang berasal dari masyarakat dan dana tersebut di salurkan kebalik kepada masyarakat yang kekurangan dana dan juga memberi jasa-jasa keuangan terhadap masyarakat luas.

Perbankan yaitu lembaga keuangann yang peranannya sangat penting bagi perekonomian, karena dengan adanya perkreditan yang diberikan oleh bank dan juga berbagai macam jasa yang dapat melayani semua kebutuhan diberbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Sehingga perbankan dapat dikatakan sebagai inti dari sistem keuangan bagi setiap negara. Perbankan merupakan perusahaan dibidang keuangan yang memberikan layanan keuangan dan mengelola dana masyarakat juga mengandalkan kepercayaannya. (Kasmir, 2011).

Didalam perindustrian perbankan diperlukan adanya penilaian terhadap tingkat kesehatan pada setiap bank. Bank Negara Indonesia merupakan salah satu bank yang telah *go public*. Kita dapat menilai sehat atau tidaknya Bank Negara Indonesia dengan cara menganalisis laporan keuangan bank tersebut dengan menggunakan metode CAMEL.

Dengan menggunakan analisis CAMEL itu merupakan salah satu alat untuk menentukan kesehatan suatu bank. (Kasmir, 2012). Namun, dalam laporan penilaian kesehatan bank ini penulis hanya akan menganalisis 2 faktor yang terdapat dalam CAMEL, yaitu *Earning* (Rentabilitas) dan *Liquidity* (Likuiditas) saja.

Sehatnya suatu bank merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan. Karena jika keadaan bank sehat maka masyarakat akan mempercayai kemampuan bank tersebut dalam pengelolaan dana masyarakat. Kita tidak akan tahu bagaimana mengukur keadaan Bank Negara Indonesia, apakah Bank Negara Indonesia dapat dibilang sehat atau bahkan tidak sehat. Maka kita dapat menganalisisnya dengan mengukur Earning dan Likuiditas.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka yang akan muncul rumusan masalah seperti berikut: Bagaimana cara mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia dinilai dari aspek Rasio ROA. Bagaimana cara mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia dinilai dari aspek Rasio ROE. Bagaimana cara mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia dinilai dari aspek Rasio LDR.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi mengenai kesehatan bank yang diperoleh oleh Bank Negara Indonesia dengan mengukur Earning dan Likuiditas. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah tertulis diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana cara mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia dinilai dari aspek Rasio ROA. Untuk mengetahui bagaimana cara mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia dinilai dari aspek Rasio ROE. Untuk mengetahui bagaimana cara mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia dinilai dari aspek Rasio LDR.

Kegunaan penelitian ini untuk mengetahui mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank dengan mengukur Earning dan Likuiditas. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan penilaian kesehatan Bank Negara Indonesia dengan mengukur Earning dan Likuiditas.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut UU RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan "Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana yang berasal dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak

Menurut Kasmir (2010:11) bank yaitu suatu lembaga keuangan yang berkegiatan untuk menghimpun dana berupa tabungan, giro, deposito dan produk simpanan lainnya yang diberikan oleh pihak yang kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Astuti dalam Windi Novianti dan Maharani Bilqisti (2015:2) Profitabilitas/Rentabilitas adalah "Mampunya Perusahaan dalam mendapatkan keuntungan/laba dari penjualan barang ataupun jasa yang diolah".

1. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat dari kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada beberapa macam, yaitu:

- a. Rasio laba terhadap total asset (Return on Assets). Untuk mengukur kesehatan bank dengan membandingkan laba bersih yang dicapai dengan total aktiva yang dimiliki bank. Berikut rumus perhitungan rasio ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Rasio Return on Equity (ROE). ROE yaitu perbandingan antara laba bersih bank terhadap modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank tersebut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas bersangkutan dengan mampunya bank membayar utang jangka pendek. Semakin mampu suatu bank membayar utangnya, maka semakin likuid bank tersebut. Pada aspek ini, penilaian ditekankan pada rasio kewajiban bersih terhadap aktiva lancar dan rasio kredit terhadap dana yang diterima bank.

Terkait dengan itu, *Loan Deposit Rasio* (LDR) merupakan salah satu rasio keuangan yang bisa mewakili penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek likuiditas. Formulasi perhitungan LDR dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Masyarakat}} \times 100\%$$

Kriteria penetapan peringkat komposit ROA terdiri dari peringkat 1 sampai dengan peringkat 5 dimana: Peringkat 1, jika rasio ROA bernilai lebih dari 2% maka bank dinyatakan sangat sehat. Peringkat 2, jika rasio ROA bernilai 1,25% hingga 2% maka bank dinyatakan sehat. Peringkat 3, jika rasio ROA bernilai 0,5% hingga 1,25% maka bank dinyatakan sehat.cukup sehat. Peringkat 4, jika rasio ROA bernilai 0% hingga 0,5% maka bank dinyatakan sehat.kurang sehat. Peringkat 5 jika rasio ROA bernilai 0% atau kurang dari 0% (negatif) maka bank dinyatakan sehat.tidak sehat. Dilihat dari kriteria penetapan peringkat komposit di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penilaian rasio ROA maka menunjukkan semakin sehatnya bank tersebut.

Kriteria penetapan peringkat komposit ROE terdiri dari peringkat 1 sampai dengan peringkat 5 dimana: Peringkat 1, jika rasio ROE bernilai lebih dari 15% maka bank dinyatakan sangat sehat. Peringkat 2, jika rasio ROE bernilai 12,5% hingga 15% maka bank dinyatakan

sehat. Peringkat 3, jika rasio ROE bernilai 5% hingga 12,5% maka bank dinyatakan sehat.cukup sehat. Peringkat 4, jika rasio ROE bernilai 0% hingga 5% maka bank dinyatakan sehat.kurang sehat. Peringkat 5, jika rasio ROE bernilai 0% atau kurang dari 0% (negatif) maka bank dinyatakan sehat.tidak sehat. Dilihat dari kriteria penetapan peringkat komposit di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penilaian rasio ROE maka menunjukkan semakin sehatnya bank tersebut.

Kriteria penetapan peringkat komposit LDR terdiri dari peringkat 1 sampai dengan peringkat 5 dimana: Peringkat 1, jika rasio LDR bernilai kurang dari 50% hingga 75% maka bank dinyatakan sangat sehat. Peringkat 2, jika rasio LDR bernilai 75% hingga 85% maka bank dinyatakan sehat. Peringkat 3, jika rasio LDR bernilai 85% hingga 100% maka bank dinyatakan sehat.cukup sehat. Peringkat 4, jika rasio LDR bernilai 100% hingga 120% maka bank dinyatakan sehat.kurang sehat . Peringkat 5, jika rasio LDR bernilai lebih dari 120% maka bank dinyatakan sehat.tidak sehat. Dilihat dari kriteria penetapan peringkat komposit di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penilaian rasio LDR maka menunjukkan semakin tidak sehatnya bank tersebut.

METODE PENELITIAN

Menurut Umi Narimawati (2008:127) pengertian dari metode penelitian yaitu “Cara penelitian yang digunakn untuk mendapatkan data dan agar dapat mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Sugiyono (2012:13) pengertian metode deskriptif adalah “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau mencari hubungan dengan variabel yang lain”.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Dengan Mengukur Earning Dan Likuiditas. (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) Dengan menggunakan metode deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Dengan Mengukur Earning Dan Likuiditas (Penilaian Earning)

Perhitungan Return On Asset (ROA) pada Bank Negara Indonesia periode 2013-2017

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2009:118)

	Perkembangan	Kriteria
Tahun 2013 = $\frac{11.278.165}{386.654.815} \times 100\% = 2,9\%$	-	Sangat Baik
Tahun 2014 = $\frac{13.524.310}{416.573.708} \times 100\% = 3,2\%$	0,3% (Naik)	Sangat Baik
Tahun 2015 = $\frac{11.466.148}{508.595.288} \times 100\% = 2,2\%$	-1%(Turun)	Sangat Baik
Tahun 2016 = $\frac{14.302.905}{603.031.880} \times 100\% = 2,4\%$	0,2% (Naik)	Sangat Baik
Tahun 2017 = $\frac{17.165.387}{709.330.084} \times 100\% = 2,4\%$	0% (-)	Sangat Baik

Dilihat dari hasil diatas, diketahui bahwa rasio ROA di Bank Negara Indonesia periode 2013-2017 mengalami kenaikan pada tahun 2014, ini terjadi karena di tahun 2014 kondisi perekonomian domestik dipengaruhi oleh adanya faktor politik dan melambatnya ekonomi global. Sehingga kondisi industri perbankan dapat menjaga kualitas astnya sehingga laba Bank Negara Indonesia tumbuh besar. Dan di tahun 2015 mengalami penurunan dikarenakan penyaluran kredit di Bank Negara Indonesia mengalami peningkatan sehingga terjadi rasio kredit berasalah.

Walaupun mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2013-2017, namun nilai rasio ROA pada Bank Negara Indonesia masih berada diatas 2%. Ini menunjukkan bahwa kriteria rasio ROA Bank Negara Indonesia sesuai dengan standar minimum peraturan Bank Indonesia. Dan ini berada di peringkat 1 yang berpredikat sangat baik atau sangat sehat.

Perhitungan dan Perkembangan Return On Equity (ROE) pada Bank Negara Indonesia periode 2013-2017

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin (2017:64)

	Perkembangan	Kriteria
Tahun 2013 = $\frac{6.243.854}{45.604.398} \times 100\% = 13,7\%$	-	Sehat
Tahun 2014 = $\frac{11.914.732}{54.352.406,5} \times 100\% = 21,9\%$	8,2% (Naik)	Sangat Sehat
Tahun 2015 = $\frac{9.140.532}{69.729.765} \times 100\% = 13,1\%$	-8,8% (Turun)	Sehat
Tahun 2016 = $\frac{11.410.196}{83.846.111} \times 100\% = 13,6\%$	0,5% (Naik)	Sehat
Tahun 2017 = $\frac{13.770.592}{95.078.652} \times 100\% = 14,5\%$	0,9% (Naik)	Sehat

Sama seperti kasus ROA, dapat kita ketahui bahwa di tahun 2014 terjadinya penurunan nilai pada rasio ROE di Bank Negara Indonesia yang di karenakan di tahun 2014 kondisi perekonomian domestic dipengaruhi oleh adanya faktor politik dan melambatnya ekonomi global. Sehingga kondisi industri perbankan dapat menjaga kualitas astnya sehingga laba Bank Negara Indonesia tumbuh besar. Dan di tahun 2015 ROE pun ikut mengalami penurunan dikarenakan penyaluran kredit di Bank Negara Indonesia mengalami peningkatan sehingga terjadi rasio kredit berasalah.

Namun, penurunan nilai rasio ROE tersebut tidak menunjukkan bahwa tidak sehatnya Bank Negara Indonesia, walaupun mengalami penurunan yang sangat drastis namun nilai rasio ROE masih dinyatakan sehat karena nilai berada di atas 13%. Dan pada tahun-tahun selanjutnya jika dilihat dari hasil, menunjukkan adanya nilai kenaikan pada nilai rasio ROE.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Dengan Mengukur Earning Dan Likuiditas (Penilaian Liquiditas)

Perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Negara Indonesia periode 2013-2017

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2005:116)

	Perkembangan	Kriteria
Tahun 2013 = $\frac{250.637.843}{291.890.195} \times 100\% = 85,8\%$	-	Cukup Baik
Tahun 2014 = $\frac{277.622.281}{300.264.809} \times 100\% = 92,4\%$	6,6% (Naik)	Cukup Baik
Tahun 2015 = $\frac{326.105.149}{353.936.880} \times 100\% = 92,1\%$	-0,3% (Turun)	Cukup Baik
Tahun 2016 = $\frac{393.275.392}{415.453.084} \times 100\% = 94,5\%$	3,4% (Naik)	Cukup Baik
Tahun 2017 = $\frac{441.313.566}{492.747.948} \times 100\% = 89,5\%$	-6% (Turun)	Cukup Baik

Hasil dari penilaian di atas, LDR di Bank Negara Indonesia berada mengalami peningkatan nilai pada tahun 2014 sebanyak 6,6%, ini dikarenakan perlambatan pertumbuhan kredit dan makin ketatnya persaingan di bidang pendanaan. Hal ini berakibat pada penurunan margin bunga bersih yang berdampak pada tingkat profitabilitas sektor perbankan. Dan nilai LDR pun mengalami penurunan yang drastis di tahun 2017 yaitu sebanyak 6%, ini dikarenakan penyaluran kredit yang semakin meningkat.

Dinisi, LDR berada di kriteria Cukup Sehat, karena hasil menunjukkan bahwa rasio LDR bernilai 85% hingga 100% maka bank dinyatakan cukup sehat. Meski penilaian rasio LDR menunjukkan kenaikan, tetapi ini tidak menjadi hal baik bagi bank. Karena semakin tinggi nilai rasio LDR, menunjukkan bahwa kurang baiknya likuiditas di Bank Negara Indonesia. Dan sebaliknya, jika terjadi penurunan terhadap nilai LDR, maka menunjukkan baik atau bagusnya likuiditas yang ada di Bank Negara Indonesia.

KESIMPULAN

1. Dari hasil perhitungan *Earning* atau Rentabilitas, yaitu rasio ROA periode tahun 2013-2017 Bank Negara Indonesia mengalami fluktuasi, kenaikan tertinggi pada rasio ROA terjadi di tahun 2014. Untuk penilaian rasio ROA (Return On Asset) pada Bank Negara Indonesia dikategorikan sebagai predikat bank "SANGAT SEHAT" meskipun rasio ROA di Bank Negara Indonesia sempat mengalami penurunan, akan tetapi nilai atau hasil ROA masih berada di predikat pertama.
2. Sementara untuk hasil ROE periode 2013-2017, Bank Negara Indonesia mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2014 juga yang artinya Bank Negara Indonesia mendapatkan laba yang sangat besar di tahun 2014. Walaupun di tahun selanjutnya hasil laba sangat menurun, namun Bank Negara Indonesia dapat memperbaiki dan menstabilkan nilai laba pada tahun-tahun berikutnya. Dan untuk penilaian ROE (Return On Equity) Pada Bank Indonesia pada periode 2013-2017 berada dipredikat "SEHAT", bahkan dapat dikatakan "SANGAT SEHAT". Itu karena nilai rasio ROE di Bank Negara Indonesia berada diatas 13%, dan bahkan melebihi 21%. Ini menunjukkan bahwa kriteria rasio ROE Bank Negara Indonesia sesuai dengan standar minimum peraturan Bank Indonesia.
3. Kondisi kesehatan Bank Negara Indonesia jika dilihat dari hasil penilaian Likuiditas (LDR) dari periode 2013-2017 selalu mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Dengan meningkatnya nilai rasio LDR, maka bank Negara Indonesia menunjukkan kurang baik atau kurang sehatnya likuiditas yang ada di banknya. Dan ini terjadi di Bank Negara Indonesia pada tahun 2014 nilai LDR sangat mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2017, nilai LDR mengalami penurunan, hal ini sangat bagus, karena itu mengartikan bahwa sehatnya

likuiditas yang berada di Bank Negara Indonesia. Walaupun mengalami fluktuasi, nilai rasio LDR yang berada di Bank Negara Indonesia berada di predikat “Cukup Sehat” karena hasil menunjukkan bahwa rasio LDR bernilai 85% hingga 100% maka bank dinyatakan cukup sehat

SARAN

1. Bank Negara Indonesia harus terus mempertahankan kegiatan usahanya atau bahkan memperbaikinya lagi agar jumlah aset yang dimiliki semakin meningkat , serta pendapatan operasional dan laba yang diperoleh untuk tahun-tahun berikutnya semakin meningkat. Berdasarkan penilaian rasio-rasio tersebut terus mengalami kenaikan bahkan penurunan yang signifikan, hal ini perlu dilakukan pengawasan yang lebih ketat supaya pada rasio-rasio tersebut terus mengalami peningkatan dan memiliki konsistensi untuk tahun-tahun selanjutnya.
2. Bank Negara Indonesia, harus terus menjaga dan meningkatkan pengawasan dan tata kelola perusahaan yang baik, karena dengan pengawasan dan tata kelola perusahaan yang baik akan berdampak baik juga kepada seluruh kegiatan operasional yang ada pada Bank Negara Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar Bank Negara Indonesia menjadi lebih baik dan lebih dipercaya oleh para nasabahnya.
3. Untuk menjaga kualitas aset, maka terus dilakukan antara lain dengan langkah hati-hati, dan selektif dalam penyaluran kredit agar tetap stabil dan sehat. Ekspansi kredit yang terus dilakukan menunjukkan fungsi intermediasi Bank Negara Indonesia tetap berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998, Tentang *Perubahan Terhadap UU No.7 tahun 1992, Tentang Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2011. *Penilaian tingkat kesehatan Bank Umum*. Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Ke-15. Yogyakarta: Liberty.
- Novianti, Windi, dan Maharani Bilqisti. 2015. “Analisis Profitabilitas dengan Menggunakan Rasio Pengambilan Modal (ROE) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009-2014.” (Universitas Komputer Indonesia) 5.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan (kosep, teknik, dan aplikasi)*. Edisi II. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.

